

Sosialisasi dan Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Sampahku Karyaku di SDN Sumber Rejo

**Imam Kholis Sagita¹, Nilna Nurun Niswah², Mifta Kul Khasanah³, Asfarudin⁴, Ma'ruf Munandar⁵,
A. Rifai Alfin⁶, Himatul Aliyah⁷, Fina Azqiatun Nafisah⁸, Abu Yazid Albustomi⁹**

^{2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama, OKU Timur,
Indonesia

^{1,6,7,8,9} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama, OKU
Timur Indonesia

imamsagita2@gmail.com

ABSTRAK

Program Sampahku Karyaku merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIT NU OKU Timur kelompok 01 di SDN Sumber Rejo, Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur. Latar belakang kegiatan ini adalah masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta belum adanya inovasi dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Tujuan program ini adalah menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus melatih keterampilan kreatif siswa melalui pemanfaatan sampah menjadi karya yang bermanfaat. Metode yang digunakan yaitu Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa KKN dalam tahap perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah serta praktik pengolahan sampah menjadi karya seperti pot bunga, hiasan kelas, dan karya seni lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terbentuknya sikap peduli lingkungan, serta berkembangnya kreativitas siswa dalam mengolah sampah. Program ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Dengan demikian, Sampahku Karyaku mampu menjadi model pendidikan lingkungan berbasis partisipasi aktif siswa yang berkelanjutan dan relevan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Sampah, Kreativitas, KKN, PAR, P5RA.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan karena posisi mereka yang penting dalam mendorong kemajuan masyarakat. Sebagai insan akademis, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan serta mengimplementasikan pengetahuan tersebut bagi kepentingan sosial. Fungsi mahasiswa sebagai pencari, pengolah, dan penyebar ilmu pengetahuan memiliki orientasi yang lebih luas, yakni menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lapangan merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan tinggi yang

tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, pengalaman belajar melalui pengabdian masyarakat berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran ganda. Pertama, sebagai media pembelajaran nyata (*experiential learning*) yang memperkaya pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dengan praktik. Kedua, sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui kontribusi pemikiran, inovasi, dan aksi sosial mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembangunan sosial, tetapi juga melahirkan generasi intelektual yang mampu berdaya guna, beretika, serta siap menghadapi tantangan global. Pada akhirnya, mahasiswa yang aktif dalam pengabdian masyarakat akan memperoleh manfaat ganda: peningkatan kompetensi akademis sekaligus pengalaman praktis. Integrasi keduanya menjadikan mahasiswa lebih matang secara intelektual dan emosional, sehingga tujuan pendidikan tinggi, yaitu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, dapat tercapai secara optimal. Salah satu cara yang tepat dalam Kuliah Kerja Nyata adalah dengan melakukan pelatihan dan langsung menerapkannya kepada masyarakat. Dalam metode ini, mahasiswa mengenalkan suatu teori sekaligus langsung mempraktikkan aplikasinya.

Salah satunya masalah pengelolaan sampah yang hingga kini masih menjadi isu penting yang dihadapi masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti lingkungan sekolah yang kotor, potensi sumber penyakit, dan menurunnya kenyamanan proses belajar mengajar. Lebih jauh, kurangnya kesadaran sejak dini dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami secara mendalam pentingnya memilah sampah, mengurangi sampah plastik sekali pakai, serta mengelola sampah agar bernilai guna.

Sekolah dasar seharusnya tidak hanya menjadi tempat untuk transfer ilmu akademik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang berbasis pada kehidupan nyata seperti pendidikan lingkungan hidup dapat menanamkan kesadaran sekaligus keterampilan yang bermanfaat bagi siswa. Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah melalui program pengelolaan sampah kreatif, di mana siswa diajak untuk tidak sekadar membuang sampah, melainkan juga mengolahnya menjadi karya yang bernilai.

Program Sampahku Karyaku hadir sebagai salah satu solusi nyata dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui program ini, siswa diajak untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekaligus dilatih mengolah sampah menjadi karya bermanfaat, seperti kerajinan tangan, pot bunga, hiasan kelas, hingga produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, program ini tidak hanya menekankan aspek kebersihan, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pengembangan keterampilan kreatif siswa.

Lebih jauh, Sampahku Karyaku juga bertujuan menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter. Kegiatan semacam ini menjadi bentuk nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan nilai-nilai kepedulian, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pengelolaan sampah di sekolah

sebagai media pembelajaran lingkungan. Penelitian yang dilakukan (Huda, Wahyudi, Suroso, Kurniawan, & Setiawati, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek daur ulang secara langsung meningkatkan literasi lingkungan dan mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Sementara itu, (Assalimah, Yanto, & Ningtyas, 2024) menegaskan bahwa kreativitas sangat penting dalam membantu seorang anak untuk berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah.. Dengan demikian, program Sampahku Karyaku yang dilaksanakan di SDN Sumber Rejo memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat sebagai bagian dari pendidikan lingkungan berbasis partisipasi aktif siswa.

Program Sampahku Karyaku ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIT NU OKU Timur Kelompok 01 di Desa Sumber Rejo. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan KKN ini dirancang untuk menjawab permasalahan nyata yang ada di masyarakat, khususnya di sekolah dasar. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra yang berkolaborasi dengan guru, siswa, serta masyarakat sekitar sekolah dalam membangun kesadaran pentingnya pengelolaan sampah.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yakni metode yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat. Dengan pendekatan ini, siswa, guru, dan warga sekolah dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hal ini bertujuan agar kegiatan tidak bersifat sementara, melainkan dapat berkelanjutan dan menjadi budaya di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah.
- b. Praktik memilah sampah organik dan anorganik.
- c. Workshop pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik dan kertas.
- d. Pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
- e. Keterkaitan dengan P5RA Kurikulum Merdeka

Program ini secara langsung mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan Sampahku Karyaku, siswa belajar nilai-nilai gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta memiliki kepedulian pada lingkungan sebagai wujud nyata iman dan amal saleh. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara praktis dalam menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga memiliki nilai pendidikan karakter yang mendalam.

Artikel ini disusun untuk menggambarkan proses pelaksanaan program Sampahku Karyaku di SDN Sumber Rejo, menganalisis dampaknya terhadap siswa, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan yang berkelanjutan di sekolah dasar. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi contoh baik (best practice) yang bisa diterapkan di sekolah lain, sehingga pendidikan lingkungan berbasis partisipasi dapat berkembang lebih luas. Selain itu, program ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli lingkungan, kreatif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa KKN, guru, dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2025

Waktu : 08.00 WIB - 10.30 WIB

Tempat : SDN Sumber Rejo Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur

Proses pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahap utama, yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan tujuan program. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sekaligus mengembangkan kreativitas mereka melalui pengolahan sampah.

Tahap aksi dilakukan dalam dua bentuk kegiatan. Pertama, sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan melalui metode ceramah interaktif, media visual, dan permainan edukatif. Kedua, praktik pengolahan sampah, di mana siswa didampingi untuk membuat karya dari sampah plastik, kertas, dan bahan bekas lainnya menjadi produk sederhana seperti pot bunga, tempat pensil, dan hiasan kelas.

Tahap observasi dilakukan dengan memantau keterlibatan siswa, kualitas karya yang dihasilkan, serta perubahan perilaku mereka dalam mengelola sampah. Sementara itu, tahap refleksi melibatkan guru, siswa, dan mahasiswa KKN untuk mengevaluasi dampak kegiatan sekaligus menyusun strategi keberlanjutan program di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sampah

Sampah adalah benda yang sudah tidak digunakan dan dibuang oleh manusia, baik berbentuk padat, cair, maupun gas. Sampah berasal dari berbagai kegiatan sehari-hari seperti rumah tangga, sekolah, pertanian, dan industri. Meskipun sering dianggap tidak bernilai, sampah sebenarnya masih dapat dimanfaatkan jika dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan masalah seperti pencemaran lingkungan, banjir, dan penyakit. Di sekolah, menjaga kebersihan dapat dimulai dengan memilah sampah sesuai jenisnya, misalnya organik, plastik, dan kertas. Oleh karena itu, penting untuk memahami jenis sampah dan cara pengolahannya.

Menurut (Manik, Manulu, Nasution, & Tanjung, 2024) mengatakan penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran siswa ataupun masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan teratur, terutama dalam penanganan sampah di tingkat sekolah maupun rumah tangga. Sampah merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi pengelolaan sampah yang baik perlu dimulai dari inisiatif individu di setiap sekolah atau rumah. Salah satu solusi menjaga lingkungan tetap bersih adalah dengan mengubah kebiasaan membuang sampah dan mengolahnya, seperti menjadikan kreasi tangan atau menjadikannya kompos dari sampah rumah tangga.

Jenis-Jenis Sampah

Menurut (Junia et al., 2025) sampah secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang bisa terurai secara alami dengan bantuan bakteri pembusuk. Contoh sampah ini antara lain sisa makanan, daun kering, dan limbah dapur, yang sebenarnya bisa dimanfaatkan kembali menjadi pupuk kompos atau sumber biogas. Meskipun tergolong tidak berbahaya, jika dibiarkan menumpuk, sampah organik bisa menimbulkan masalah seperti bau tak sedap dan membuat lingkungan

terlihat kotor dan tidak terawat. Contoh sampah organik ialah sampah dapur, daun-daunan, dan sebagainya yang dianggap merupakan sampah yang tidak berguna namun memberi banyak manfaat. Sementara itu, sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa hancur secara alami. Untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mendaur ulang sampah tersebut agar bisa digunakan kembali.

Sedangkan (Lestari, Khairunnisa, Agustina, & Wahyudi, 2024) mengatakan bahwa jenis-jenis sampah terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Sampah organik, merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah organik dapat terurai dengan mudah melalui proses alami. Sampah organik dapat membusuk dengan mudah, seperti sisa-sisa makanan, dedaunan kering, kotoran hewan dan bangkai hewan. Sampah-sampah ini dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.
2. Sampah anorganik, merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti, kertas, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya.
3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat, yang umunnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan anorganik. Biasanya ada badan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 sesuai peraturan yang berlaku.

Pemilahan jenis sampah diperlukan karena masing-masing jenis sampah memiliki cara penanganan yang berbeda. Pemilahan sampah pada level sumber atau asal sampah itu muncul (rumah tangga, sekolah, kantor, dsb) dapat membantu untuk mengelompokkan jenis sampah yang bisa dimanfaatkan, diolah kembali serta sampah yang tidak bisa dimanfaatkan. Pemilahan di level sumber dapat berguna bagi masyarakat untuk mendapatkan sampah yang bermanfaat seperti botol, gelas plastik ataupun kardus. Masyarakat dapat memisahkan antara sampah yang masih dapat digunakan dan membuang sampah yang tidak bisa diolah kembali

Pelaksanaan Kegiatan

Program Sampahku Karyaku dilaksanakan di SD N Sumber Rejo, Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur pada tanggal 25 Agustus 2025. Dari hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan Tim KKN bersama pihak sekolah, permasalahan sampah yang terjadi di SDN Sumber Rejo sudah termasuk bisa terkondisikan dengan baik, seperti contoh anak-anak dari kelas 1 sampai 6 setiap hari melaksanakan piket halaman sekolah dan piket kelas sebelum memasuki jam pelajaran dimulai, dan pihak sekolah juga sudah menyediakan tempat sampah didepan kelas. Satu permasalahan yang terjadi di SDN Sumber Rejo yaitu belum menerapkan kegiatan pengolahan sampah-sampah tersebut, maka kami dari Tim KKN kelompok 01 membuat satu program yang kami beri nama "Sampahku Karyaku" dimana program ini menjadi program kerja Mahasiswa KKN STIT NU OKU Timur Kelompok 01 di Desa Sumber Rejo Kecamatan Belitang III. Sasaran untuk kegiatan ini Tim KKN mengambil siswa dan siswi Kelas 6. Program sampahku karyaku dilaksanakan dengan membuat kreasi tangan dari sampah, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan siswi SDN Sumber Rejo khususnya siswa dan siswi dari kelas 6.

Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN bersama pihak sekolah melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa

masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, dibutuhkan inovasi kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Oleh karena itu, ditetapkan tujuan kegiatan yaitu menanamkan kesadaran menjaga lingkungan sekaligus melatih keterampilan siswa dalam mengolah sampah menjadi karya.



Gambar 1. Wawancara dan Diskusi bersama pihak Sekolah

Tahap aksi dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan utama. Pertama, dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan metode ceramah interaktif, permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa kelas 6. Kegiatan ini mampu membangun pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, dan cara sederhana untuk mengurangi timbulan sampah di sekolah. (Cholvistaria, Gunawan, Amanda, & Auliasalda, 2025) mengatakan bahwa edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah sejak usia dini, terutama di kalangan siswa, dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang disebabkan oleh sampah. Tidak hanya masalah lingkungan melainkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Kedua, dilakukan praktik pengolahan sampah, di mana siswa secara langsung didampingi dalam membuat karya dari bahan bekas seperti plastik bekas jajanan atau plastik bekas soklin cuci baju. Karya yang berhasil dihasilkan adalah menggambar baju dengan sampah. Bahan yang perlu disiapkan seperti, sketsa gambar, plastik bekas jajanan atau bekas soklin cuci baju, gunting, dan lem. Untuk cara pembuatannya yaitu:

1. Siapkan bahan dan alat yang digunakan.
2. Potong plastik menjadi bagian-bagian kecil atau potong sesuai pola sketsa gambar.
3. Tempelkan potongan menggunakan lem mengikuti sketsa pada gambar.
4. Tunggu lem hingga kering dan rapikan bagian-bagian yang keluar dari pola sketsa.
5. Gambar siap dijual atau ditempel didalam kelas.



Gambar 2. Contoh Gambar Sketsa



Gambar 3. Kegiatan Praktik

Kegiatan praktik ini disambut antusias oleh siswa karena memberikan pengalaman langsung sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap karya yang mereka hasilkan. (Akham et al., 2025) mengatakan dengan memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan, anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kesadaran lingkungan secara holistik.

Pada tahap observasi, keterlibatan siswa diamati melalui tingkat keaktifan dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam praktik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlibat aktif, terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti instruksi dan kreativitas yang ditunjukkan dalam menghasilkan karya. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif, di mana siswa mulai lebih berhati-hati dalam membuang sampah dan mencoba memanfaatkan barang bekas yang sebelumnya dianggap tidak berguna.



Gambar 4. Kegiatan Observasi

Tahap refleksi dilaksanakan melalui diskusi bersama antara guru, mahasiswa KKN, dan siswa. Dari hasil evaluasi, disimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dan menumbuhkan kreativitas mereka. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan dengan melibatkan kelas lain di masa mendatang. Sementara siswa mengungkapkan rasa senang karena bisa belajar sambil berkreasi.



Gambar 5. Kegiatan Refleksi

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pengalaman nyata yang dialami langsung oleh siswa. Melalui proses pembelajaran ini, siswa kelas VI di SDN Sumber Rejo tidak hanya memahami konsep kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial serta kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong berkembangnya keterampilan kreatif siswa, seperti mengolah sampah menjadi karya yang bermanfaat, sehingga apa yang mereka peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, yang sejalan dengan tujuan pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Program Sampahku Karyaku di SDN Sumber Rejo berhasil menjawab tujuan kegiatan dengan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui pengolahan sampah menjadi karya bermanfaat. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung, sehingga perubahan perilaku yang dihasilkan memiliki potensi berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk diintegrasikan ke dalam program rutin sekolah serta diperluas jangkauannya dengan melibatkan lebih banyak siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar agar tercipta budaya peduli lingkungan yang lebih kuat. Selain itu, inovasi pengolahan sampah yang bernilai ekonomis juga dapat dikembangkan sehingga tidak hanya menanamkan kepedulian lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan sekolah dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Sumber Rejo, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program Sampahku Karyaku. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sumber Rejo serta masyarakat setempat yang turut membantu kelancaran kegiatan. Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya kepada STIT NU OKU Timur yang telah memfasilitasi kegiatan KKN sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akham, Qornan Hafidhul, Arifqi, Muhamad Ali Ibrahim, Setiawan, Bagus Adi, Yusuf, Zahrah Mufidah, Afifurrohman, Ahmad Fata, Rizal, Ahmad, & Puspito, Agung Nugroho. (2025). Menanamkan Kesadaran Cinta Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis 2 Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 509–518.
- Assalimah, Yasmina Nisa, Yanto, Murni, & Ningtyas, Amanah Rahma. (2024). *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Cholvistaria, Mia, Gunawan, Ade, Amanda, Irmalia, & Auliasalda, Kinanti. (2025). INCREASING STUDENT PARTICIPATION IN WASTE SORTING THROUGH THE IMPLEMENTATION OF ZERO WASTE. *Pena Inspirasi: Journal of Elementary School Teacher Education*, 1(2), 8–13.
- Huda, Nuril, Wahyudi, Eko, Suroso, Adi, Kurniawan, Ramdhan, & Setiawati, Ika. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Workshop Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Sekolah SMAN 2 Malang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1423–1433.
- Lestari, Anisa, Khairunnisa, Hana, Agustina, Indriani, & Wahyudi, Dedi. (2024). 31 Sosialisasi Pemilahan Jenis Sampah Pada Siswa SDN Pusaka Resmi, Desa Cimaung, Kabupaten Bandung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(8), 290–298.
- Manik, Erba Kalto, Manulu, Samuel Halomoan, Nasution, Sri Bulan, & Tanjung, Nelson. (2024). Pengabdian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3 R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Desa Kuta Bangun Dusun III Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun 2024. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 791–798.